

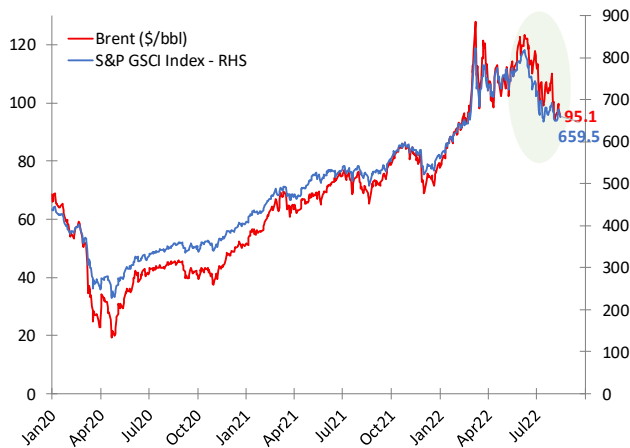
TREASURY RESEARCH

Weekly Market Journal

16 August 2022

Grafik Pilihan

Pelemahan harga komoditas di tengah menguatnya kekhawatiran resesi



Sumber: Bloomberg.
Diperbaharui: 15-Aug-22

Berbagai harga komoditas utama tercatat melemah sejak pertengahan bulan Juni lalu, menyusul kekhawatiran pelemahan permintaan di tengah menguatnya spekulasi resesi global.

Khususnya, harga minyak mentah Brent telah diperdagangkan turun lebih dari 20% dari titik tertinggi pada bulan Juni lalu menuju level US\$ 95,01 pbl di waktu penulisan. Tren pelemahan serupa turut terjadi terhadap mayoritas komoditas lainnya, tercermin dari indeks *benchmark* komoditas S&P GSCI Index yang turut melemah sejak pertengahan bulan Juni lalu.

Fokus Terkini

China PBOC



People's Bank of China (PBOC) memangkas suku bunga pinjaman jangka pendek menengah 1-tahun sebesar 10 bps menuju level 2,75%, melawan ekspektasi pasar untuk bertahannya suku bunga. Pelonggaran kebijakan pun ditempuh menyusul beberapa rilis data ekonomi yang relatif mengecewakan, termasuk tingkat produksi industri yang tumbuh 3,8% YoY di bulan Juli, di bawah 4,3% yang diantisipasi pasar.

Asia Fokus Bank Sentral

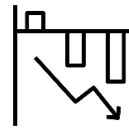


Menyusul inflasi yang telah menyentuh 7,6% YoY di bulan Juli, Bank of Thailand (BOT) meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menuju level 0,75% di pekan lalu – kenaikan pertama dalam hampir 4 tahun terakhir. Di minggu ini, fokus bank sentral akan tertuju pada Filipina dan Selandia Baru, dimana Group kami mengantisipasi:

- **Bangko Sentral ng Pilipinas (BSP):** *Overnight Borrowing Rate* **naik 50 bps** menuju level 3,75%.
- **Reserve Bank of New Zealand (RBNZ):** *Cash Rate* **naik 50 bps** menuju level 3,00%.

Sumber: Bloomberg, Reuters, Kontan, OCBC Bank.
Gambar: Flaticon.com

Eropa Inggris terancam resesi



Ekonomi Inggris berkontraksi 0,1% QoQ di kuartal ke-2 2022, turun dari pertumbuhan 0,8% di kuartal sebelumnya. Menilik komponennya, pelemahan mayoritas diakibatkan oleh sektor jasa, menyusul situasi pandemi yang lebih baik. Sebelumnya, Bank of England (BOE) mengantisipasi ekonomi akan mengalami kontraksi selama 7 kuartal berturut-turut dimulai triwulan ke-4 2022.

Indonesia Upaya menekan inflasi



Gubernur BI, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa inflasi harga pangan bergejolak “tidak boleh” lebih dari 6%, menekankan bahwa hal tersebut dapat mengurangi daya beli dan menciptakan masalah sosial. Gubernur menyatakan bahwa bank sentral dan pemerintah akan melakukan operasi pasar di seluruh pulau Jawa untuk memastikan kecukupan pasokan makanan, sebagai upaya untuk menekan inflasi pangan dari 11,5% saat ini menuju kisaran 5-6% di tahun ini.

AMERIKA SERIKAT

Reli risk asset

Spekulasi akan berkurangnya relatif agresivitas pengetatan kebijakan oleh bank sentral turut mendorong reli pasar saham AS di pekan lalu. Antisipasi tersebut sebagian ditopang oleh turunnya inflasi AS di bulan Juli, serta ekspektasi konsumen akan pelemahan tekanan harga kedepannya. Di tengah suportifnya sentimen, indeks volatilitas VIX turun hingga 7,66% *WoW* menuju level 19,53 – terendah sejak April lalu. Ketiga indeks utama saham AS menguat, dengan *benchmark* S&P 500 yang memimpin penguatan sebesar 3,26% *WoW*. Sebaliknya, sementara pasar *US Treasuries* tidak bergerak signifikan dengan *yield* pada tenor 10-tahun yang bertahan di level 2,83%, *safe haven* dolar AS melemah, tercermin melalui indeks DXY yang turun 0,93% *WoW* menuju level 105,63. Terlepas begitu, inversi kurva imbal hasil *US Treasuries* tenor 2- dan 10-tahun masih bertahan, sinyal sikap waspada pasar.

Pelemahan CPI, PPI dan ekspektasi tekanan harga

Inflasi (CPI) AS meningkat 8,5% *YoY* (-0,02% *MoM*) di bulan Juli, lebih rendah dari cetak 9,1% di bulan sebelumnya dan 8,7% yang diantisipasi pasar. Deselerasi inflasi sejalan dengan pelemahan harga komoditas energi, dimana harga minyak mentah WTI turun 7,05% di sepanjang bulan Juli dan menyentuh level di bawah USD 100 pbl untuk pertama kalinya sejak eskalasi tensi geopolitik di Ukraina. Lebih lanjut, optimisme investor turut ditopang oleh inflasi inti yang bertahan di level 5,9% *YoY*, lebih rendah dari 6,1% yang diantisipasi pasar.

Inflasi produsen (PPI) juga mengalami deselerasi, dengan cetak Juli yang berada di level 9,9% *YoY*, lebih rendah dari 10,4% yang diantisipasi pasar dan 11,3% di bulan Juni. Secara bulanan, PPI turun 0,5%, deflasi pertama sejak dimulainya pandemi. PPI inti turut melandai di 7,6% *YoY* (0,2% *MoM*), di bawah 7,8% yang diproyeksi. Terdapat indikasi bahwa selain pelemahan pada harga energi, pemulihan pada masalah rantai pasokan global masing-masing berkontribusi terhadap penurunan inflasi dalam beberapa sesi terakhir. Ekspektasi inflasi konsumen turut melemah. Survei oleh University of Michigan mengindikasikan bahwa konsumen mengantisipasi inflasi untuk turun ke kisaran 5% dari proyeksi 5,2% sebelumnya, pembacaan terendah dalam enam bulan terakhir. Secara keseluruhan, sentimen konsumen pulih di bulan Agustus, dengan indeks yang naik ke level 55,1 dari 51,5 di bulan Juli, menyusul rekor terendah level 50 di bulan Juni.

50 bps?

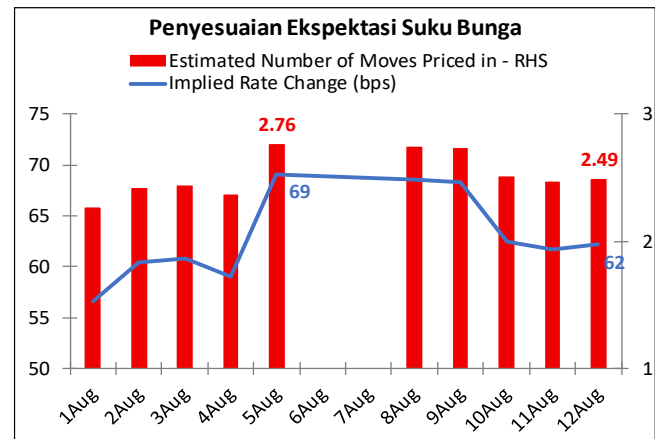
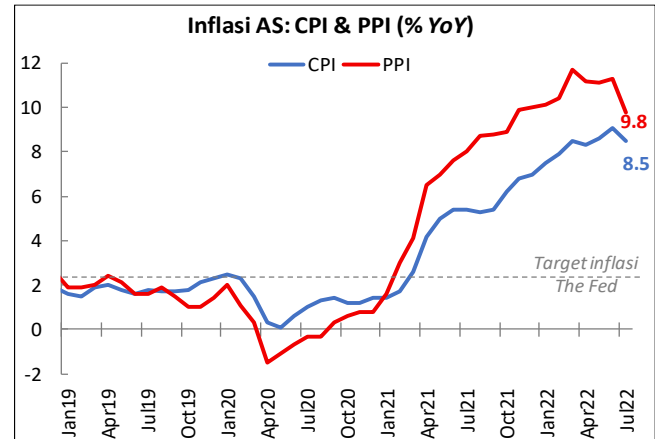
Pasar *futures* kini cenderung mengantisipasi kenaikan 50 bps pada rapat FOMC September vs ekspektasi +75 bps pasca rilis upah non-pertanian (NFP) AS di minggu sebelumnya. Namun, proyeksi puncak suku bunga tetap di level 3,6% pada Maret 2023, yang mengindikasikan masih terdapat risiko untuk kenaikan suku bunga hingga 125 bps kedepannya. Memang, sementara inflasi mungkin telah mencapai puncaknya di bulan Juni, namun, dengan inflasi yang masih bertahan di atas target 2% the Fed, menekankan bahwa sikap *hawkish* the Fed masih akan menjadi tema utama dalam beberapa sesi kedepannya.

Minggu ini

Fokus pasar akan tertuju pada rilis notula FOMC Juli, mencoba mengkaji lebih dalam terkait arah kebijakan moneter kedepannya, terlepas berbagai pernyataan pejabat Fed yang menekankan kecenderungan *hawkish*-nya.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4280.15		1.73	3.26	-10.20
Dow Jones Ind. Avg.	33761.05		1.27	2.92	-7.09
Nasdaq Composite	13047.19		2.09	3.08	-16.60
US Treasury 10yr yield	2.83		-6	0	132
US Treasury 5yr yield	2.96		-3	0	169
US Treasury 2yr yield	3.24		2	2	251
Dollar Index (DXY)	105.63		0.51	-0.93	10.41

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 14-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
10/8	MBA Mortgage Applications	5-Aug	--	0.20%	1.20%	--
	CPI MoM	Jul	0.20%	0.00%	1.30%	--
	CPI Ex Food and Energy MoM	Jul	0.50%	0.30%	0.70%	--
	CPI YoY	Jul	8.70%	8.50%	9.10%	--
11/8	Wholesale Inventories MoM	Jun F	1.90%	1.80%	1.90%	--
	Monthly Budget Statement	Jul	-	-	-\$302.1b	--
	Initial Jobless Claims	6-Aug	265k	262k	260k	248k
12/8	PPI Final Demand MoM	Jul	0.20%	-0.50%	1.10%	1.00%
	Import Price Index MoM U. of Mich. Sentiment	Aug P	-1.00%	-1.40%	0.20%	0.30%
15/8	Empire Manufacturing	Aug	5	-31.3	11.1	--
16/8	Net Long-term TIC Flows	Jun	--	\$121.8b	\$155.3b	--
	Housing Starts	Jul	1528k	--	1559k	--
	Industrial Production MoM	Jul	0.30%	--	-0.20%	--
17/8	MBA Mortgage Applications	12-Aug	--	--	0.20%	--
	Retail Sales Advance MoM	Jul	0.10%	--	1.00%	--
18/8	Initial Jobless Claims	13-Aug	265k	--	262k	--
	Philadelphia Fed Business	Aug	-5	--	-12.3	--
	Existing Home Sales	Jul	4.86m	--	5.12m	--
	Leading Index	Jul	-0.50%	--	-0.80%	--

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank. Diperbaharui: 15-Aug-22.

Serentak menguat (kembali)

Supportifnya tekanan eksternal, yang juga disertai dengan beberapa rilis data domestik yang positif, masing-masing terbukti supportif terhadap penguatan pasar keuangan domestik. Dari pasar saham, IHSG menguat 0,63% *WoW* menuju level 7.129, dengan sektor *Basic Materials*, *Energy* dan *Properties & Real Estate* yang masing-masing menguat lebih dari 2% sepekan lalu, sementara sektor *Healthcare* memimpin pelemahan sebesar 0,6%. Pasar obligasi pemerintah turut menguat, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang turun 17 bps sepekan lalu menuju level 6,96% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Seiring dengan pelemahan indeks dolar AS, rupiah menguat 1,53% *WoW* terhadap USD menuju level 14.668.

Per penutupan pekan lalu, rupiah pun menjadi salah satu nilai tukar yang mampu *'outperformed'* di antara mata uang negara-negara Asia dengan pelemahan 2,83% *YTD*, hanya tertinggal dari pelemahan 1,65% pada SGD, namun lebih baik dari pelemahan 5,07% THB, -5,65% CNH, -6,26% MYR, -6,68% INR, dimana mayoritas bank sentral tersebut terkecuali PBOC di China telah meningkatkan suku bunga acuannya. Tren positif di pasar keuangan domestik pun sejalan dengan bertahannya arus dana masuk oleh investor asing yang yang mencapai *net* USD 533 juta di pekan lalu (*inflows* \$284,3 juta di pasar saham dan \$248,9 juta dari pasar obligasi per 12-Aug).

Bertahan optimis

Keyakinan konsumen melemah di bulan Juli, dengan indeks IKK yang turun ke level 123,2 dari 128,2 di bulan sebelumnya, namun bertahan di zona optimis (di atas 100). Baik penilaian konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini (IKE) maupun terhadap ekspektasi kedepannya (IEK), masing-masing termoderasi, namun turut bertahan di zona optimis di level 110,9 dan 135,5. Khususnya pada kondisi ekonomi saat ini, persepsi konsumen terhadap Penghasilan saat ini, Ketersediaan Lapangan kerja, dan Pembelian barang tahan lama masing-masing turun dari bulan sebelumnya, namun bertahan di atas level 100. Terhadap ekspektasi kedepannya, konsumen mengantisipasi Penghasilan, Ketersediaan lapangan Kerja, dan Kegiatan usaha untuk tetap baik kedepannya, masing-masing di level 138,3, 134,5 dan 135,5.

Seiring dengan konsumen yang sedikit was-was meskipun optimis, survei BI mengindikasikan bahwa rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume*) turun dari 74,2% menjadi 73,4% di bulan Juli, sementara proporsi pendapatan yang disimpan (*savings to income ratio*) tercatat sebesar 17,0%, naik dari 16,2% di bulan Juni.

Belum saatnya?

Di tengah tren kenaikan suku bunga oleh berbagai bank sentral lainnya, kebijakan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga tetap di level 3,50% hingga saat ini menjadi pembeda. Di minggu lalu, Deputy Gubernur BI, Dody Budi Waluyo, menyatakan bahwa kenaikan suku bunga bukanlah pilihan utama bank sentral pada saat ini, meskipun inflasi telah meningkat ke level tertingginya dalam 7 tahun terakhir. Group kami tetap menilai bahwa terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari kenaikan suku bunga lebih cepat dari pada lambat, termasuk untuk menjaga ekspektasi inflasi pasar.

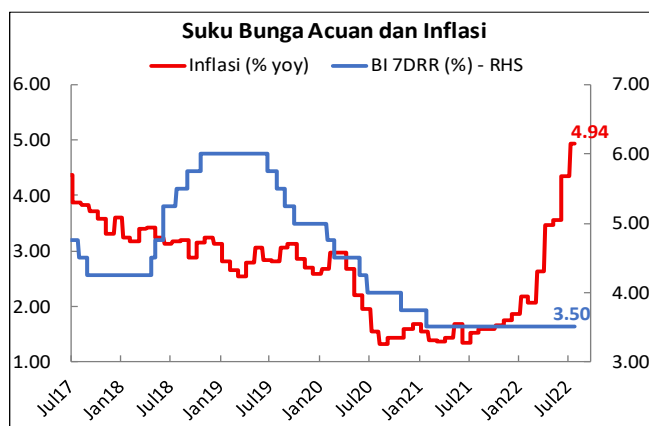
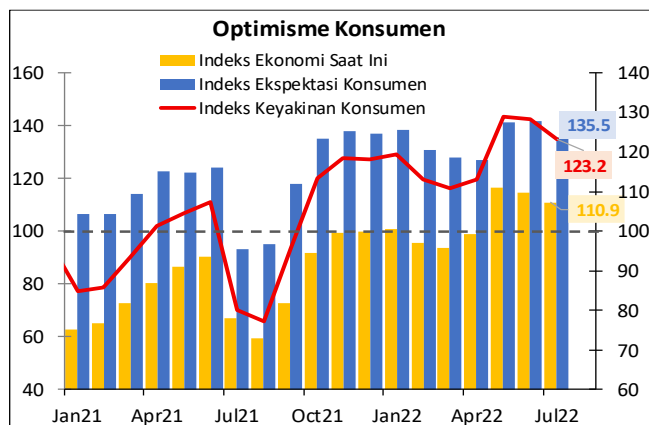
Minggu ini

Neraca perdagangan kembali surplus sebesar USD 4,24 miliar di bulan Juli, ditopang oleh pertumbuhan ekspor (+32,03% *YoY*) dan impor (39,9% *YoY*).

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	7129.28		-0.43	0.63	8.32
LQ45	1012.04		-0.62	0.42	8.66
IndoGB 10yr yield	6.96		2	-17	60
IndoGB 5yr yield	6.29		2	-12	122
USD/IDR	14668		0.68	1.53	-2.83
CDS 5ry	103		-3	5	28

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 14-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
1/8	S&P Global Indonesia PMI	Jul	--	51.3	50.2	--
	Local Auto Sales	Jun	--	79168	49454	49453
	CPI YoY	Jul	4.82%	4.94%	4.35%	--
	CPI NSA MoM	Jul	0.53%	0.64%	0.61%	--
	CPI Core YoY	Jul	2.86%	2.86%	2.63%	--
5/8	GDP YoY	2Q	5.17%	5.44%	5.01%	--
	GDP QoQ	2Q	3.47%	3.72%	-0.96%	-0.95%
	Foreign Reserves	Jul	--	\$132.20	\$136.40b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jul	--	1840.0t	1903.7t	--
8/8	Consumer Confidence Index	Jul	--	123.2	128.2	--
15/8	Trade Balance	Jul	\$3949m	\$4220m	\$5090m	\$5146m
	Exports YoY	Jul	30.73%	32.03%	40.68%	40.99%
	Imports YoY	Jul	36.40%	39.86%	21.98%	--
16/8	Local Auto Sales	Jul	--	--	79168	--
19/8	BoP Current Account Balance	2Q	\$4500m	--	\$200m	--
23/8	Bank Indonesia 7D Reverse	23-Aug	3.50%	--	3.50%	--

Sumber: Bloomberg, BPS, Bank Indonesia, Kontan, OCBC Bank. Diperbaharui: 15-Aug-22.

Weekly Market Journal

16 August 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.